

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting di era globalisasi ini. Tuntutan akan kualitas pendidikan di era globalisasi saat ini sangat tinggi, sehingga menuntut berbagai kalangan berusaha untuk menjadi yang terbaik dan bermkualitas. Kondisi demikian dirasakan pula oleh mahasiswa akuntansi yang mempunyai orientasi menjadi akuntan di masa yang akan datang. Profesi akuntan merupakan profesi yang sangat memerlukan kehati-hatian dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, maupun akuntan intern. Profesi akuntan saat ini tidak hanya dibekali dengan kemampuan dan kualitas yang cukup, akan tetapi dalam menjalankan profesinya haruslah mempunyai etika dalam mendukung pekerjaannya, sehingga penyalahgunaan profesi dapat dihindari. Seiring dengan tingginya tuntutan pendidikan, khususnya dalam pembuatan tugas akhir, tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan cara instan dalam menyusun tugas akhir dengan melakukan plagiasi serta melakukan kecurangan akademik yang merupakan bentuk dari pelanggaran etika dalam pendidikan.

Kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh mahasiswa meliputi pelanggaran aturan-aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan dari performansi mahasiswa dengan penekanan

pada tindakan mencontek, plagiarisme, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik (Nursalam, et al, 2013). Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 17 tahun 2010 menyebutkan mengenai plagiat, yaitu perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Kecurangan akademik (*academic fraud*) menjadi fenomena yang mencuat dalam beberapa tahun ini, dengan penelitian yang menyimpulkan hingga 70% mahasiswa berlaku curang paling sedikitnya satu kali ketika menempuh pendidikan di universitas, dan 25% berlaku curang lebih dari satu kali (Lozier, 2010). Bahkan dalam majalah Tempo tanggal 2 Februari 2013 juga diberitakan bahwa sedikitnya 125 mahasiswa Harvard University, Cambridge, Massachusetts pada Agustus 2010 melakukan skandal contek massal. Sungguh memprihatinkan, salah satu universitas terbaik di dunia tercoreng nama baiknya akibat kecurangan akademik (*academic fraud*) yang mulai marak di kalangan mahasiswa ataupun dosen. Di Indonesiapun telah banyak kasus kecurangan akademik (*academic fraud*) yang terungkap. Misalnya pada 2010 dicabutnya gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena ketahuan menjiplak karya orang lain dan penjiplakan skripsi mahasiswa jenjang sarjana yang dilakukan oleh dua dosen berbeda dalam usaha mereka untuk mendapat kredit bagi pengangkat guru besar mereka.

Kasus lainnya adalah penjiplakan karya ilmuwan Austria oleh guru besar perguruan tinggi Bandung dan pada tahun 2009 ada laporan tentang 3.680 guru di Yogyakarta dan 1.820 guru di Pekanbaru yang mengakui karya orang lain sebagai karya pribadinya yang dilakukan agar dinyatakan lulus dalam program sertifikasi guru (Matindas, 2010). Kecurangan akademik (*academic fraud*) sebenarnya bukan hal asing di dunia pendidikan terutama mahasiswa yang sering melakukan skandal-skandal tanpa izin dosen. Misalnya mencontek saat ujian, baik melihat buku, membawa catatan kecil, mencari jawaban dengan browsing lewat handphone ataupun meng-*copy* tugas hasil pekerjaan temannya. Dengan sadar ataupun tidak mahasiswa telah melakukan perbuatan yang mengarah pada kecurangan akademik (*academic fraud*).

Kode etik merupakan elemen penting untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan di dalam situasi yang melibatkan pertanyaan mengenai etika (Chen & Chenoweth, 2013). Kode etik harus dimiliki oleh mahasiswa akuntansi sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyimpangan didalam dunia akademik salah satunya adalah mencegah tindakan plagiarisme. Oleh sebab itu terkait dengan kode etik, mahasiswa akuntansi harus memiliki panduan atau pengetahuan tentang kode etik untuk mencegah mereka melakukan tindakan plagiarisme.

Dengan adanya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi selama ini, diperlukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Khomsiyah dan Indriantoro (2008) menyatakan bahwa pendidikan formal (pengalaman tidak langsung) mempunyai pengaruh yang

besar terhadap perilaku etis akuntan publik sebab pendidikan tinggi akuntansi tidak saja bertanggung jawab pada mahasiswanya, tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sikap dan perilaku etis auditor (akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga studi akuntansi. Program studi akuntansi ini dipandang sebagai salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi krisis etika profesi. Oleh karena itu sebelum mahasiswa akuntansi berprofesi menjadi seorang akuntan, mahasiswa akuntansi harus diberikan pendidikan tentang nilai moral dan etika.

Plagiarisme adalah penggunaan sengaja ide-ide dan karya orang lain tanpa jelas pengakuan sumber informasi tersebut. Fish dan Hura (2013) mendefinisikan plagiarisme sebagai tindakan menggunakan karya penulis lain tanpa kutipan, sehingga menggambarkan sebagai pekerjaan sendiri. Menurut Herqutanto (2013) tindakan melakukan plagiarisme disebut plagiat, yang berarti pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan.

Hasil penelitian Suwarjo et al. (2012) menemukan bentuk plagiat dalam skripsi mahasiswa yang mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyatakan sumber secara memadai. Sejumlah 1405 frekuensi (63,29%), mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata/kalimat,

data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai. Sejumlah 391 frekuensi (17,6%), menggunakan sumber gagasan pendapat, pandangan/teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai. Sejumlah 393 frekuensi (17,1%), merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata, kalimat, pendapat/ teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai sejumlah 31 frekuensi (1,4%).

Matindas (2010) menganalisis ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya kecurangan akademik misalnya yang bersangkutan tahu bahwa perbuatan itu tidak boleh dilakukan tetapi dia yakin bisa melakukannya tanpa ketahuan, yang bersangkutan tidak percaya bahwa ancaman sanksi akan benar-benar dilakukan, dan sebagainya. Kurangnya kesadaran diri pada pelaku plagiarisme ini juga sebagai faktor yang signifikan yang menyebabkan plagiarisme di dunia pendidikan semakin meningkat. Kodikara dan Kumara (2015) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar responden (92,4%) menyatakan bahwa mereka menyadari plagiarisme, akan tetapi kurangnya kesadaran penuh menjadi alasan utama untuk plagiarisme.

Pemilihan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta sebagai sampel penelitian ini dengan alasan karena dua Universitas tersebut berbasis islam dan tentunya mendapatkan pemahaman terhadap nilai nilai agama sebagai kontrol terhadap perilaku sehingga niatan untuk melakukan tindakan kecurangan dapat di cegah secara individu

Pentingnya penelitian ini adalah agar mahasiswa memahami bahwa plagiarisme merupakan sebuah kejahatan dalam pendidikan dan plagiarisme bukan merupakan cerminan dari civitas akademika. Kesadaran diri, sikap personal, kompetensi diri, fasilitas internet dan kontrol akademik menjadi faktor pembentuk persepsi mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Plagiarisme (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta)**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran diri berpengaruh terhadap plagiarisme?
2. Apakah sikap personal berpengaruh terhadap plagiarisme?
3. Apakah kompetensi diri berpengaruh terhadap plagiarisme?
4. Apakah fasilitas internet berpengaruh terhadap plagiarisme?
5. Apakah kontrol akademik berpengaruh terhadap plagiarisme?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran diri terhadap plagiarisme.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap personal terhadap plagiarisme.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi diri terhadap plagiarisme.
4. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas internet terhadap plagiarisme.
5. Untuk menganalisis pengaruh kontrol akademik terhadap plagiarisme.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi muatan nilai-nilai dalam masa kuliah yang diberikan oleh akuntan pendidik kepada mahasiswa dan dapat menjadi pedoman atau referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan permasalahan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat dengan kenyataan di lapangan dan dapat menambah wawasan, pemahaman serta pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa terhadap tindakan

plagiarisme sehingga disiplin ilmu ini dapat diaplikasikan secara bertanggung jawab pada masyarakat luas.

- c. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memahami pengetahuan etika akuntan pendidik di dalam menerapkan proses pembelajaran kepada Mahasiswa di Perguruan Tinggi.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana keilmuan dibidang akuntansi khusus dalam upaya meminimalisir terjadinya plagiarisme dalam dunia pendidikan.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan Skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian dan diuraikannya penelitian-penelitian terdahulu.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang kerangka pemikiran, hipotesis, definisi operasional, data dan sumber data, metode

pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, dan metode analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi penelitian dan data yang diolah.

**BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.